



▶ PENUTUPAN JEMBATAN KEWEK

# Pemkot Evaluasi Rekayasa Lalu Lintas di Kotabaru

**UMBULHARJO**—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja akan mengevaluasi rekayasa lalu lintas yang diterapkan di kawasan Kotabaru sejak Rabu (10/10). Evaluasi ini akan menentukan keberlanjutan rekayasa lalu lintas yang diberlakukan.

Stefani Yulindriani  
[stefani@harianjogja.com](mailto:stefani@harianjogja.com)

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menuturkan jajarannya bakal mengevaluasi rekayasa lalu lintas tersebut akhir pekan ini.

“Malam ini [Jumat, 12/12] sangat menentukan karena sudah masuk malam Sabtu. Biasanya *weekend* menjadi barometer kondisi lalu lintas,” katanya, Jumat.

Dia menuturkan, rekayasa lalu lintas diberlakukan terutama di sekitar Kleringan menyusul adanya penutupan Jembatan Kewek. Penutupan parsial Jembatan Kewek, menurut Hasto, telah dilakukan dengan memasang tiang pembatas agar kendaraan besar tidak masuk ke Jembatan Kewek.

“Rekayasa itu sumbernya dari Jembatan Kewek. Kendaraan besar dibatasi, hanya kendaraan kecil yang bisa melintas,” katanya.

Dia mengaku kepadatan lalu lintas di kawasan Kotabaru meningkat dengan

adanya rekayasa lintas tersebut. Kepadatan terlihat terutama di sekitar Gereja Katolik Santo Antonius, Padua Kotabaru, Stadion Kridosono dan simpang Gramedia. Dia memperkirakan kepadatan lalu lintas di sana akan meningkat pada akhir pekan ini. “Saya akan mengerahkan petugas-petugas di depan Gramedia untuk mengatur buka tutup jalan,” katanya.

Selain itu, ketika terjadi kepadatan lalu lintas, Pemkot akan menempatkan petugas Dishub Kota Jogja untuk mengatur arus bus wisata yang akan masuk ke Kota Jogja, terutama dari Jalan Solo dan Jalan Magelang, untuk diarahkan melalui Ring Road Barat dan Ring Road Timur kemudian parkir di TKP Ngabean.

Berdasar pantauan, selama pemberlakuan rekayasa lalu lintas masih ditemukan pengendara yang memutar balik pada penggalan separator jalan di depan Gereja Katolik Santo Antonius Padua Kotabaru. Padahal, kendaraan dilarang putar balik. Menanggapi hal tersebut, Hasto akan mengecek kondisi di lapangan.

## Siapkan Giwangan

Selain rekayasa, Pemkot Jogja juga menyiapkan Terminal Giwangan sebagai salah satu tempat parkir bus pariwisata.

Hasto Wardoyo mengakui ketersediaan kantong parkir di kawasan Malioboro sangat terbatas. Beberapa kantong parkir yang tersedia bagi wisatawan

▶ **Kepadatan terjadi di sekitar Gereja Katolik Santo Antonius Padua Kotabaru, Stadion Kridosono dan simpang Gramedia.**

▶ **Pemkot juga menyiapkan Terminal Giwangan sebagai salah satu tempat parkir bus pariwisata.**

di antaranya TKP Senopati, Ketandan, Beskalan, dan Menara Kopi atau Kotabaru. Namun, seluruh lokasi tersebut belum mampu menampung lonjakan kendaraan wisatawan selama momen Nataru.

Untuk mengatasi, Hasto menuturkan Pemkot menyiapkan Terminal Giwangan sebagai salah satu tempat parkir. Selama ini, Giwangan belum difungsikan secara maksimal, dan tengah ditata ulang agar dapat digunakan sebagai area parkir bus pariwisata.

“Desember ini dilakukan *land clearing* di Terminal Giwangan. Lahan yang tidak terpakai kami fungsikan kembali. Akhir Desember ditargetkan selesai,” katanya, Jumat.

Hasto berharap fasilitas tersebut dapat digunakan mulai Januari 2026. Dengan beroperasinya kantong parkir di Terminal Giwangan, arus masuk bus pariwisata ke pusat kota dapat dikurangi sehingga beban parkir di kawasan Malioboro bisa lebih terurai. “Mudah-mudahan Januari sudah bisa dipakai,” katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 11 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005